

**PENGARUH MODAL KERJA BERSIH, *CURRENT RATIO*, PENJUALAN BERSIH
TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

***THE INFLUENCE OF NET WORKING CAPITAL, CURRENT RATIO, NET SALES TO
PROFITABILITY IN THE INDUSTRY FOOD AND BEVERAGE LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE***

Burhanuddin Bani¹, Dedi Susanto², Wardati Arfani³, Mohamad Makrus

¹⁻³(Prodi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah, Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka)

⁴(Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pertiba Pangkalpinang)

¹udinb15@gmail.com, ²dedi.akdbb.2019@gmail.com, ³wardatiarfaniamsyar@gmail.com,

⁴mohamadmakrus01@gmail.com

Abstrak

Pada masa Pandemi Covid-19, banyak perusahaan berskala industri mengalami dampak terhadap keuangan perusahaan. Pengelolaan komposisi keuangan perusahaan yang efektif seperti modal kerja, tingkat current ratio, tingkat penjualan dan profitabilitas yang dihasilkan perlu menjadi perhatian bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Modal Kerja Bersih, Current Ratio dan Penjualan Bersih Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022. Jumlah sampel 15 perusahaan dari 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengolah data dengan bantuan aplikasi pemrograman komputer SPSS ver.20. Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal kerja bersih berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penjualan bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk jenis usaha tertentu tidak semua peningkatan penggunaan current ratio mempengaruhi peningkatan profitabilitas pada perusahaan.

Kata Kunci; Laporan Keuangan; Modal Kerja; Penjualan

Abstract

During the Covid-19 Pandemic. There are many company-scale industries that experience an impact on finance companies. Management composition finance effective company such as working capital, rate current ratio, level sales, and resulting profitability need become attention for continuity life company. This study aims to analyze the influence of Net Working Capital, Current Ratio, and Net Sales to Profitability in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022. Amount a sample of 15 companies of 30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Multiple regression analysis is used to process the data with the help application programming computer SPSS ver.20. The test results show that working capital clean influential negative to profitability, the current ratio does not have an influential significance on profitability whereas sales clean influential positive and significant to profitability in the company food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022. This indicates that for a type of business certain No all enhancement used current ratio influence enhancement profitability in the company.

Keywords; Financial Report; Working Capital; Sales

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi penyebaran virus Corona (Covid-19), laju pertumbuhan ekonomi dunia terjadi perlambatan termasuk juga Indonesia. Banyak usaha yang terdampak baik usaha kecil sampai ke industri besar sehingga terjadi pengurangan karyawan bahkan terjadi

penghentian sementara usahanya bahkan ada yang sampai benar-benar tutup (bangkrut). Perusahaan pun kelimpungan mencari jalan keluar agar usahanya dapat tetap berjalan atau *exist* walaupun lambat diantaranya tadi adalah penjualan sebagian asset atau pengurangan karyawan

Dilihat dari data yang dipublikasi oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2021, laju pertumbuhan ekonomi negara Indonesia mengalami kontraksi perumbuhan negatif diangka -2,07%. Di awal tahun 2022, ketika tingkat penyebaran covid-19 sudah melandai, ruang gerak kegiatan ekonomi masyarakat sudah mulai terbuka yang pada akhirnya menyebabkan laju kemunduran pertumbuhan perekonomian Indonesia sudah mulai menurun dan teratasi (perumbuhan sudah mulai meningkat positif) ini dibuktikan dengan angka statistik dari Badan Pusat Statistik yang dapat dilihat di website www.bps.go.id dan dinyatakan juga bahwa laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,69% dan dilihat dari nilai produksi kotor dalam negeri (PDB) perkapita mencapai sudah mencapai Rp62.200.000/tahun (Rp5.183.834 perbulan) atau US\$ 4.349.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang terus tumbuh dan semakin stabil, industri bisnis semakin bertekad untuk meningkatkan daya saing dan memaksimalkan nilai daya yang dimiliki saat ini diantaranya penggunaan aset lancar atau modal kerja secara benar dan baik untuk bisa meningkatkan penjualan dan meningkatkan profitabilitas industr (Bani, 2022). Di dalam keadaan dunia industri dan perekonomian yang sedang pada kondisi sulit maka penggunaan aktiva lancar atau modal kerja harus benar-benar efektif agar dapat meningkatkan pertumbuhan laba atau tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu juga penggunaan aktiva lancar yang efektif bisa mengurangi tingkat *Insolvency* perusahaan, kondisi ini bisa dilihat dari nilai rasio keuangan salah satunya *Current Ratio*. Jumlah kas terlalu banyak bisa mengurangi kesempatan perusahaan untuk menambah sumber penjualan dan penghasilan baru. Namun, jika jumlah kas secara konsisten rendah, dapat mengakibatkan perusahaan berada dalam kondisi tidak likuid.

Di dalam membiayai operasionalnya, perusahaan industri pastinya secara bersama-sama menggunakan kemampuan sumber daya modal yang dimiliki. Nilai Modal kerja bersih dihitung dari pengurangan modal kerja kotor dengan hutang lancar perusahaan. Modal kerja kotor adalah bagian dari aktiva perusahaan yang mana bagian ini terdapat pada sisi jumlah aktiva lancar. Komposisi aktiva lancar seperti jumlah kas, piutang persediaan dan peralatan bisa mempengaruhi kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya.

Jika nilai kas semakin tinggi maka kemampuan perusahaan bisa semakin besar dalam membayar hutang atau kewajiban lancarnya. Jika nilai *current ratio* diatas 2 (200%), perusahaan bisa dinilai baik. Semakin nilai *current ratio* tinggi maka tingkat likuiditas perusahaan bisa semakin baik. Tetapi perlu dipahami terlalu banyak kas menganggur diperusahaan juga berdampak tidak efektif karena bisa menyebabkan berkurangnya kemampuan perusahaan industri menambah laba (Bani, 2022). Jadi kas diusahakan dalam kondisi efektif.

Bisnis apapun bisa diprediksi akan berhasil jika dapat meningkatkan profitabilitas dengan penggunaan asset yang minimal. Laba bisa diartikan efek ekonomi positif yang terjadi dalam satu periode waktu tertentu yang diperoleh perusahaan setelah pendapatan dikurangi biaya yang bisa menaikkan nilai ekuitas perusahaan dari proporsi alokasi laba ditahan. Peningkatan ekuitas ini diharapkan bukan berasal dari sumber eksternal.

Industri apapun untuk mencapai tujuannya maka perusahaan industri tersebut akan melakukan berbagai inisiatif yaitu memperoleh profitabilitas yang optimal karena tingkat

profitabilitas bisa menjadi alat ukur bagi industri untuk mengetahui kemampuannya dalam menghasilkan laba dan tingkat profitabilitas atas penggunaan seluruh asset yang dimilikinya. Menurut beberapa sumber, profitabilitas ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya *current ratio*, *cash ratio*, *Total Asset Turnover (TATO)*, rasio utang terhadap kekayaan, rasio utang, pertumbuhan penjualan, perputaran aktiva, margin laba bersih, laba bersih, penjualan bersih, keseluruhan aktiva, total pendapatan, total biaya. dan aktiva lancar (modal kerja).

Para pimpinan dituntut agar berusaha menggunakan sumber daya bisnis mereka seefisien mungkin, perusahaan berusaha meningkatkan nilai konversinya. Untuk itu perusahaan meningkatkan modal kerja untuk meningkatkan produksi dan persediaan guna meningkatkan kesempatan untuk mendongkrak penjualan bersih perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Jumlah penjualan bersih adalah jumlah seluruh penjualan yang ditentukan oleh retur dan biaya. Karena fungsinya sebagai tulang punggung untuk mencapai sasaran pasar yang diinginkan, penjualan dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan di bidang industri diantaranya laba itu sendiri. Ada beberapa yang mempengaruhi perubahan naik turunnya laba suatu perusahaan yaitu adanya kenaikan atau penurunan penggunaan modal kerja, nilai penjualan dan juga total asset yang dimiliki (Anissa, 2019).

Variabel penjualan bersih akan selalu menjadi faktor yang harus diperhatikan ketika meneliti sistem keuangan dan struktur perusahaan untuk menentukan berapa keuntungan/laba yang dihasilkan oleh bisnis. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika Perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba Perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Sarifah et al., 2021). Bisnis yang menguntungkan dapat dilihat dengan melihat tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas dalam hal ini dapat dilihat sebagai hasil dari kemampuan industri tertentu untuk mengkapitalisasi produksi dan distribusi modal atau aset. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru untuk berinvestasi (Novika & Siswanti, 2022).

Di era COVID-19, berbagai usaha kecil dan besar mengandalkan sumber daya mereka sendiri untuk memproduksi atau menjual produk yang pada hari berikutnya akan membantu mereka meningkatkan keuntungan. Namun ada beberapa usaha yang tidak terlalu berpengaruh terhadap hiruk pikuk saat ini, seperti usaha laba, usaha dan tingkat penjualan bersih. Pasalnya, analisis data menunjukkan bahwa modal kerja berdampak pada industri seperti industri makanan dan minuman.

Modal kerja, rasio lancar, dan penjualan semuanya diperlukan untuk mencapai profitabilitas sehingga tujuan peneliti yang ingin dihasilkan pada studi ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas dipengaruhi oleh modal kerja bersih, *Current ratio*, penjualan bersih pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.

Modal Kerja Bersih

Di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan sumber dana modal. Menurut kasmir (2015) modal kerja merupakan modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan (Shiddigie & Priyanto, 2021). Modal kerja bisa

terbagi atas 2 macam yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Nilai Modal kerja bersih dihitung dari pengurangan modal kerja kotor dengan hutang lancar perusahaan. Modal kerja kotor adalah bagian dari aktiva yang terdapat pada sisi aktiva lancar. Komposisi aktiva lancar seperti jumlah kas, piutang persediaan dan peralatan bisa mempengaruhi kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya.

Beberapa sumber menyebutkan konsep tentang modal kerja suatu perusahaan, dua diantaranya yang sering digunakan dalam praktik sehari-hari kegiatan perusahaan yaitu sebagai berikut (Sudana, 2015), pertama yaitu modal tidak bersih atau modal kerja kotor. Modal kerja kotor ini merupakan bagian pada laporan neraca perusahaan yang terletak pada aktiva yang terdapat pada keseluruhan bagian aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semua komponen aktiva lancar adalah komponen modal kerja perusahaan. Kedua, modal kerja bersih. Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan utang lancar yang terdapat pada neraca perusahaan. Menurut Gitman & Zutter (2013) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis (Ilyas & Hertati, 2022).

Bagian aktiva lancar yang direncanakan untuk membayar utang tidak termasuk modal kerja bersih dalam sebuah perusahaan. Penggunaan ini harus bisa dilakukan dengan efektif dan efisien. Perusahaan yang menggunakan modal bersih di dalam aktivitasnya dimungkinkan akan lebih merasa aman dan tidak terbebani karena tidak banyak memikirkan masalah hutang dalam pendanaannya.

Jika perusahaan bisa efisiensi dan efektifitas di dalam mengelola penggunaan modal kerja maka nantinya bisa meningkatkan pendapatan laba secara optimal. Jika persentase kenaikan laba tahun sekarang lebih besar dari kenaikan penggunaan modal kerjanya dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka akan menghasilkan nilai profitabilitas lebih tinggi.

Suatu sektor dapat menentukan kelangsungan hidup bisnisnya dengan membandingkan jumlah capaian laba yang diperoleh sebuah perusahaan dengan modal yang disediakan untuk menghasilkan laba tersebut. Industri mengharapkan setiap modal kerja yang digunakan akan mampu memperoleh jumlah laba yang maksimal dan tingkat profitabilitas yang juga maksimal.

Di dalam kajian penelitian (Irianti, 2021) menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas bisa dipengaruhi oleh modal kerja pada perusahaan *food dan baverage*. Penelitian lain juga seperti riset Gabriel & Afloarei (2021), Hermanto & Aryani (2021) dan Setyawan (2021) mengatakan modal kerja bersih berdampak positif pada profitabilitasnya (Purba & Purwaningsih, 2023).

Berdasarkan temuan penelitian lain dapat disimpulkan bahwa profitabilitas PT Astra International Tbk dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh modal kerja (Marda, 2019)

Current Ratio

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio keuangan yang hampir sering digunakan oleh perusahaan untuk memeriksa kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang nilai akhirnya bisa menentukan perusahaan apakah dalam kondisi sehat (likuid) atau sakit (illikuid). Rasio lancar ini merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya di dalam membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo atau pada saat ditagih (rasio likuiditas). Komposisi hutang yang kecil bisa mempengaruhi peningkatan laba dikarenakan berkurangnya beban perusahaan untuk membayar bunga hutang.

Nilai *current ratio* bisa didapat dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar dikali 100%.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Komposisi aktiva lancar seperti jumlah kas, piutang persediaan peralatan bisa mempengaruhi kemampuan di dalam membayar kewajiban perusahaan. Semakin tinggi nilai kas semakin besar kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo atau pada saat ditagih. Nilai *current ratio* diatas 2 (200%), perusahaan bisa dinilai baik. Semakin tinggi nilai persentase *current ratio* maka likuiditas (Kesehatan) perusahaan semakin sehat (baik). Tetapi perlu dipahami terlalu banyak kas menganggur diperusahaan juga berdampak tidak efektif karena bisa menyebabkan berkurangnya kemampuan perusahaan menambah laba (Bani, 2022). Nilai rasio ini perlu ada keseimbangan dengan rasio-rasio keuangan lainnya.

Kas merupakan komponen dari aktiva lancar. Penggunaan kas yang efektif bisa menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Adapun arti dari *Current ratio* atau rasio lancar merupakan pilihan rasio yang digunakan perusahaan atau industri untuk mengetahui tingkat likuiditas dengan mengukur kemampuannya di dalam membayar kewajiban lancar pada saat kewajiban tersebut jatuh tempo yang dinyatakan dalam satuan persen. Diatas 200% adalah nilai yang bisa dinyatakan likuid atau sehat.

Nilai *current ratio* bisa didapat dengan membagi jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar dikali 100%. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Curren Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} : \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

Menurut (Muslih, 2019), di dalam penelitiannya menunjukkan rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas selama periode 2012 hingga 2016.

Penjualan Bersih

Salah satu teori tentang penjualan bersih adalah total penjualan dikurangi dengan retur dan potongan penjualan. Penjualan merupakan fungsi yang paling utama pemasaran dalam perusahaan guna mencapai pasar yang dituju karena kegiatan ini menjadi tulang punggung perusahaan untuk mendapatkan penghasilan (Sukotjo & Swastha, 2007). Penjualan atau menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi orang lain agar membeli barang dan jasa yang ditawarkan sehingga memberikan kepuasan timbal balik antara penjual dan pembeli (Puspitasari, 2017).

Perusahaan dalam kinerjanya berusaha menggunakan aset perusahaan secara optimal agar mampu meningkatkan nilai penjualannya. Untuk menambah kesempatan didalam memperoleh tambahan pendapatan dan laba, sebuah perusahaan dapat meningkatkan proporsi ketersediaan modal kerjanya. Upaya ini bisa dilakukan dengan mengurangi sejumlah aktiva tetap atau menambah proporsi jumlah kewajiban atau hutang untuk menambah aktiva lancarnya.

Peningkatan ini bisa menambah ketersediaan stock atau persediaan yang siap untuk dijual. Apabila penjualan meningkat akan diiringi peningkatan laba jika diimbangi penggunaan biaya-biaya yang efektif dan efisien dalam rangka mendapatkan laba tersebut begitu juga akan terjadi sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan yang diperoleh, maka laba akan yang akan didapatkan akan terjadi penurunan jika penggunaan biaya/beban yang tidak efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya (Bani, 2022).

Bagi suatu usaha, jika risiko investasi yang semakin meningkat, maka potensi keuntungan yang didapat juga akan semakin sedikit. Maka dari itu, sebuah industri berusaha

mengurangi resiko terutama resiko produk yang dihasilkan gagal dan juga resiko produk yang dihasilkan tidak laku terjual. Sebuah perusahaan akan dapat eksis dalam roda usahanya jika mampu menjual atau laku terjual produk yang dihasilkannya untuk mendapatkan keuntungan (Gusrizaldi & Komalasari, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, (Muhajir, 2020) menegaskan bahwa terdapat bukti pengaruh penjualan terkait laba bersih tahun 2015 hingga 2017. Penelitian Romer (2020) menyatakan penjualan ber-impact positif beserta signifikan atas profitabilitas dimana penjualan diyakini sanggup menaikkan profit & menutupi setiap pengeluaran (Lusgiannivia et al., 2023).

Profitabilitas

Upaya suatu perusahaan untuk memperoleh tingkat laba atas penggunaan modal atau asset yang dimilikinya disebut profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Novika & Siswanti, 2022).

Upaya ini harus di *manage* dengan optimal oleh manajemen perusahaan. Ratio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan para pengelola/eksekutif di dalam menghasilkan keuntungan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri yang dinyatakan dalam satuan persen.

Indikator-indikator seperti laba bersih, laba operasi, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik merupakan beberapa alat yang bisa digunakan dalam pengukuran nilai profitabilitas perusahaan (Febrinita, 2019). Di dalam buku (Kasmir, 2019) nilai profitabilitas dapat dilihat dari *Ratio Profit Margin on Sales*, *Return on Investment (ROI)*, *ROI dengan pendekatan Du Pont*, *Return On Equity (ROE)*, *ROE dengan pendekatan Du Pont*, *Earning per Share of Common Stock*. Selain itu juga ratio lain untuk mengukur profitabilitas diantaranya *ratio profit margin* atas penjualan, *basic earning power* dan pengembalian atas *total asset (Return on Total Aset)* (Brigham & Houston, 2013).

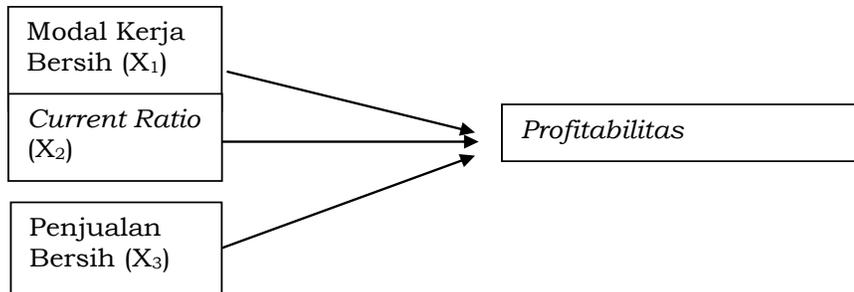
Di dalam kajian penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *return on total aset (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan berjalan efektif jika modal kerja yang digunakannya juga besar. Ukuran penilaian dari sisi ROA baik, jika nilai ROA lebih tinggi dari nilai ROA rata-rata industri sejenis atau bisa juga dengan membandingkan nilai ROA periode ini dengan periode sebelumnya, jika periode ini lebih tinggi dari periode sebelumnya bisa dikatakan kinerja periode ini lebih baik.

Untuk dapat meningkatkan profitabilitas maka perusahaan harus berusaha meningkatkan laba lebih besar daripada peningkatan penggunaan asset untuk mendapatkan laba bersih tersebut. Industri apapun bisa diprediksi akan berhasil jika dapat meningkatkan profitabilitas dengan penggunaan asset yang minimal.

Gambar 1
Kerangka Pikir



METODOLOGI

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji statistik regresi dan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Penulis untuk mengkaji modal kerja bersih, *current ratio* dan profitabilitas industri yang memproduksi makanan dan minuman, dan faktor lain yaitu penjualan bersih. Peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan Industri makanan dan minuman yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.

Objek Penelitian

Peneliti mengambil objek sebagai bahan penelitian adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.

Uji Statistik

1. Uji Normalitas

Untuk pengujian Analisa digunakan Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (Imam dan Ratmono, 2022)

Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, menjelaskan *output test of normality* terdapat pedoman pengambilan keputusan, yaitu:

- Nilai signifikan (sig) atau probabilitas < 0,05 maka distribusi data tidak normal.
- Nilai signifikan(sig) atau probabilitas > 0,05 maka distribusi data normal.

2. Uji Regresi

Kajian ini dilakukan dengan menganalisis data industri yang berasal dari industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2022 dan diperoleh dari 15 website berbeda. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk membuat kesimpulan statistik tentang rasio saat ini, penjualan bersih tentang profitabilitas, dan modal kerja bersih dan untuk menganalisis data yang dimaksud, peneliti menggunakan program komputer SPSS versi 20 dan membuat persamaannya seperti berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y = variabel terikat profitabilitas

X1 = variabel bebas modal kerja bersih

X2 = variable bebas current ratio

X3 = variable bebas penjualan bersih

a = konstanta

b1 = koefisien regresi X1

- b₂ = koefisien regresi X₂
b₃ = koefisien regresi X₃

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji secara parsial masing-masing variabel pada penelitian ini digunakan Uji t. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi <0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas modal kerja bersih, *current ratio* dan penjualan bersih terhadap variabel profitabilitas.

Rumus untuk mencari Koefisien Determinasi (KD) adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = koefisien determinasi.

R² = koefisien determinasi yang dikuadratkan.

100% = konstanta.

Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Industri makanan dan minuman yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 dan memiliki total 30 industri yang menjadi sasaran proyeksi ini. Teknik yang dikenal sebagai "*purposive sampling*" digunakan, dan 15 industri berbeda dengan kelompok industri yang sama dimasukkan ke dalam sampel. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan kriteria yang relevan untuk menetapkan ukuran sampel yang representatif.

Kriteria yang digunakan adalah

- 1) Bisnis industri yang terdaftar di BEI untuk periode 2022, yaitu industri makanan dan minuman
- 2) Bisnis industri yang menyampaikan laporan keuangannya 3 tahun terakhir berturut-turut dari periode 2019 sampai 2021.
- 3) Laporan keuangannya dalam rupiah tidak mata uang asing.
- 4) Laporan laba ruginya tidak harus menghasilkan nilai laba dalam 3 tahun tersebut.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel modal kerja bersih (X₁) merupakan modal kerja industri makanan dan minuman yang dihasilkan dari pengurangan aktiva lancar dengan hutang lancar
2. Variabel *current ratio* (X₂) adalah nilai persentase kemampuan industri makanan dan minuman melalui aktiva lancarnya di dalam membayar kewajiban jangka pendek Satuannya dalam persentase.
3. Variabel penjualan bersih (X₃) adalah penjualan perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh dari jumlah penjualan dikurangi dengan *return* penjualan yang ada pada industri makanan dan minuman.

4. Variabel profitabilitas (Y) adalah tingkat kemampuan perusahaan makanan dan minuman di dalam mendapatkan laba dari penggunaan asset yang dimiliki (ROA) yang dinyatakan dalam satuan persentase.

HASIL PENELITIAN

Normalisasi data diperlukan untuk analisis data. Uji normalitas adalah metode untuk menentukan apakah suatu kumpulan data normal atau abnormal, sehingga data abnormal tidak dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik (Imam dan Ratmono, 2022). Dilihat dari perspektif Normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Standardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15
	Std. Deviation	OE-7
Most Extreme Differences	Absolute	.330
	Positive	.330
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.279
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan output diatas nilai $sig.nya\ 0,076 > 0,05$ berarti nilai residual bisa dinyatakan terstandarisasi menyebar secara Normal. Data dapat diteliti lebih lanjut.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji statistik berikut ini, nilai analisis regresi berganda pengaruh variabel modal kerja bersih, *current ratio* dan penjualan bersih terhadap variabel profitabilitas.

Tabel 2. Hasil Nilai Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	std. Error	Betas		
1	(Constant)	24,374	6,444		3,783	003
	Working Capital_X1	-.004	.001	-.1,365	-4,080	.002
	Current Ratio_X2	.001	.001	.175	1,015	.332
	Net Sales_X3	.002	.000	1,621	4,820	.001

a. Dependent Variable: Profitability_Y

Olahan data dari hasil analisis yang terparap pada tabel 2 menghasilkan nilai koefisien kontinuitas adalah 24.374. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan oleh variabel *modal kerja bersih* -0,004 ini bisa diartikan bahwa setiap pengurangan 1 satuan *modal kerja* maka akan ada peningkatan profitabilitas 0,004, kalau dilihat dari nilai koefisien *Current Ratio* 0,001, ini artinya jika ada peningkatan 1 satuan *current ratio* maka akan ada peningkatan profitabilitas pada angka 0,001 sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien *penjualan bersih* 0,002, ini artinya jika ada peningkatan 1 satuan *penjualan bersih* maka akan ada peningkatan profitabilitas pada nilai 0,002. Persamaan regresinya secara simultan bisa dinyatakan dalam formula sebagai berikut:

$$Y = 24,374 - 0,004X_1 + 0,001X_2 + 0,002X_3$$

Uji t Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam hal ini, Uji t untuk mengidentifikasi beberapa varian minor dengan cara yang sederhana. Nilai Uji t dapat dilihat pada tabel koefisien untuk koefisien sigmoid (signifikansi). Jika kemungkinan signifikan atau nilai threshold 0,05, dikatakan bahwa ada hubungan kausal antara variabel independen dan dependen (berpengaruh).

Tabel 3. Hasil Uji t Anova

	Sum of Squares	df	MeanSquare	F	Sig.
Regression	9787.278	3	3262426	7,782	.005 ^b
residual	4611655	11	419,241		
Total	14398933	14			

Uji Statistik t Anova difungsikan untuk menyampaikan keterangan tingkat pengaruh variabel independen dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasilolahan data statistik tabel diatas (pada tabel 2), variabel bebas X_1 menunjukkan bahwa modal kerja bersih memiliki pengaruh negatif bagi tingkat *profitabilitas*, olahan statistic menghasilkan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 \leq 0,05$) dan t hitung= $7,782 > t$ tabel= $3,587$ maka H_0 dinyatakan ditolak dan H_a dapat diterima.

Selanjutnya hasil analisa data variabel X_2 menunjukkan *Current ratio* tidak berpengaruh positif bagi tingkat *profitabilitas*, ini ditunjukkan hasil olah data statistik pada tabel 2 dengan nilai signifikansi 0,332 lebih besar dari 0,05 ($0,332 \geq 0,05$). Selanjutnya hasil analisa data variabel X_3 menunjukkan *penjualan bersih* memiliki pengaruh positif dan signifikan, ini ditunjukkan dari olah data statistik pada tabel 2 dengan nilai signifikan (sig.) 0,002 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 ($0,002 \leq 0,05$) dan t hitung= $7,782 > t$ tabel= $3,587$ maka H_0 dapat dinyatakan ditolak dan H_a dapat diterima.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Summary models				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	std. The error in the Estimate
1	.824 ^a	.680	.592	20.47538

a. Predictors: (Constant), Net Sales_X3, CurrentRatio_X2, Working Capital_X1

Dilihat dari hasil olahan data statistic pada tabel 4. Nilai R square (R^2) pada analisis ini menghasilkan 0,680. Angka tersebut mmengartikan bahwa ada banyak variasi yang memberikan manfaat dalam kesempatan yang sama (simultan) antara variabel independent (modal kerja

bersih, *current ratio* dan penjualan bersih) terhadap variabel dependen (profitabilitas) adalah 68% dan sisanya 32% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor selain lain dari faktor yang diteliti pada kajian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan olahan hasil data yang peneliti lakukan dengan menggunakan program aplikasi komputer. Pengaruh bersama-sama antara modal kerja bersih, *current ratio*, dan penjualan bersih terhadap profitabilitas, penelitian menyatakan bahwa hubungan antara modal kerja bersih (X_1) dan profitabilitas ($0,002 \leq 0,05$) negatif dan signifikan.

Variabel penelitian ini melanjutkan temuan penelitian dari (Irianti, 2021) yang mengungkapkan bahwa nilai profitabilitas industri makanan dan rata-rata yang dihasilkan yang ada di BEI secara signifikan dipengaruhi oleh kebijakan modal kerja (periode 2012-2018). Kajian ini menghasilkan pengaruh yang bersifat negatif artinya jika modal kerja bersih ditingkatkan maka profitabilitas akan cenderung menurun jadi industri harus melibatkan faktor lainnya selain modal kerja bersih.

Suatu industri jika ingin mendapatkan hasil maka harus ada penyesuaian modal yang digunakan dalam hal ini adalah modal kerja terutama modal kerja kotor. Di dalam penggunaan modal kerja bersih memiliki pengaruh secara negatif pada penelitian ini sehingga perusahaan harus menggunakan modal kerja kotor yang efektif yang nantinya memungkinkan bisa menghasilkan tingkat profitabilitas yang optimal.

Berdasarkan uji statistik, variabel independent *current ratio* (X_1) tidak mempengaruhi signifikan terhadap profitabilitas ($0,332 \geq 0,05$). Variabel penelitian ini tidak mengikuti hasil kajian penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2019) dengan menghasilkan pernyataan bahwa *current ratio* berimplikasi positif dan signifikan terhadap hasil profitabilitas.

Dilihat dari nilai *current ratio* dalam penelitian ini, proporsi penggunaan aktiva lancar dengan hutang lancar tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas tetapi banyak dipengaruhi oleh variabel penggunaan modal kerja yaitu modal kerja kotor dan peningkatan penjualan, karena di dalam penelitian ini modal kerja bersih bisa mempengaruhi negatif terhadap profitabilitas industri artinya jika modal kerja bersih dinaikkan akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan.

Tinggi rendahnya *current ratio* tidak menyebabkan perubahan profitabilitas. Padahal secara teori komposisi nilai ratio lancar ini bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika jumlah pinjaman jangka panjang sedikit maka akan mengurangi beban bunga pinjaman yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah beban pada laporan laba rugi perusahaan.

Perusahaan tetap menjaga komposisi ketersediaan kas untuk menjamin tingkat likuiditasnya. Pada kebanyakan Industri untuk meningkatkan profitabilitas dapat menggunakan faktor lainnya yang bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Jadi perusahaan bisa mengandalkan penggunaan faktor lainnya misalnya modal kerja kotor dan aset jangka panjang lainnya di dalam peningkatan jumlah penjualan bersih yang nantinya akan bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selanjutnya untuk variabel penjualan bersih (X_2), hasil analisa data variabel X_3 menunjukkan penjualan bersih mempengaruhi profitabilitas secara positif ($0,002 \leq 0,05$). Studi saat ini dibangun di atas penelitian sebelumnya (Muhajir, 2020), yang menyatakan bahwa periode 2015–2017 melihat Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, menunjukkan penjualan dapat mempengaruhi nilai laba bersih.

Dilihat dari sisi penjualan bersih di dalam penelitian ini maka perusahaan akan berusaha menjual sebanyak-banyaknya produk yang dihasilkan dalam rangka kesempatan mendapatkan keuntungan atau profit yang optimal dan juga diimbangi penggunaan modal kerja terutama pengoptimalan modal kerja kotor bukan modal kerja bersih.

KESIMPULAN

Dari analisis hasil statistik dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Variabel modal kerja bersih (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022.
2. Variabel *current ratio* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ($0,332 \geq 0,05$) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.
3. Variabel penjualan bersih (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022.
4. Berdasarkan nilai (R^2) atau *R Square* yaitu sebesar 0,680, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang paling signifikan menyebabkan peningkatan profitabilitas bagi perusahaan adalah sebesar 68%, sedangkan sisanya sebesar 32% dapat disebabkan oleh faktor lain yaitu bukan variabel dalam penelitian ini.

SARAN

Modal kerja bersih menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, *current ratio* menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, Tinggi rendahnya *current ratio* tidak menyebabkan perubahan profitabilitas. Perusahaan tetap menjaga komposisi ketersediaan kas untuk menjamin tingkat likuiditasnya. Selanjutnya secara parsial penjualan bersih terdapat pengaruh yang signifikan dengan profitabilitas. Peningkatan penjualan dengan tetap menjaga minimalitas penggunaan asset, berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Untuk meningkatkan profitabilitas, suatu organisasi tidak perlu khawatir tentang rasio lancar atau modal kerjanya, tetapi dapat memperoleh manfaat dari peningkatan jenis aset jangka panjang lainnya yang juga termasuk dalam modal kerja kotor.

REFERENSI

- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 125–147.
- Bani, B. (2022). Analisa Pengaruh Net Working Capital dan Net Sales Terhadap Earning Before Interest and Tax (EBIT) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 8(1), 38–47.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Febrinita, I. R. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 61–70.

- Gusrizaldi, R., & Komalasari, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Di Indrako Swalayan Teluk Kuantan. *Valuta*, 2(2), 286–303.
- Ilyas, M., & Hertati, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(2), 190–205.
- Imam dan Ratmono, D. G. (2022). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. *Among Makarti*, 14(2).
- Irianti, T. E. (2021). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia *BISE CER (Business Economic Entrepreneurship)*. <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/biceser/article/view/261>
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. In *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Lusgiannivia, N., Sheren, S., Josephine, J., Putri, A. P., & Ovami, D. C. (2023). Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 2032–2039.
- Marda, M. (2019). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT ASTRA International Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Makassar.
- Muhajir, A. (2020). Modal kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan terhadap laba bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1), 33–44.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Purba, C. S., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Modal Kerja Bersih, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 95–111.
- Puspitasari, G. (2017). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 100–112.
- Sarifah, S., Hapsari, N., & Diana, N. (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 627–635.
- Shiddigie, H. A., & Priyanto, S. (2021). Pengaruh manajemen modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan* <http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/view/303>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik (N. Sallama (ed.))*. Penerbit Erlangga.
- Sukotjo, I., & Swastha, B. (2007). Pengantar bisnis modern. In *Yogyakarta. Liberty*.